

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keterbatasan sarana belajar yang dialami anak-anak di Jemaat Enohonis Fatukoan, Klasis Malaka. Dalam konteks tersebut, Pastori tidak hanya berfungsi sebagai rumah tinggal pendeta, tetapi juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar anak. Hal ini menunjukkan peran gereja dalam menjawab kebutuhan pendidikan melalui pelayanan yang kontekstual dan transformatif. Urgensi penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian teologis mengenai pemanfaatan Pastori sebagai ruang pemberdayaan anak dalam perspektif misi gereja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Pastori sebagai tempat belajar anak serta merefleksikan maknanya dalam kerangka misi pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pendeta, majelis jemaat, orang tua, dan anak-anak, serta studi dokumentasi. Data dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pastori berfungsi sebagai ruang edukatif yang aman dan terbuka bagi anak-anak untuk belajar, berdiskusi, dan mengembangkan potensi diri. Pemanfaatan Pastori tidak hanya mendukung peningkatan motivasi dan kemampuan belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai iman, pengembangan kepercayaan diri, serta peningkatan relasi sosial anak. Temuan penelitian mengidentifikasi tiga fungsi utama Pastori, yaitu sebagai ruang belajar, ruang pembinaan iman dan karakter, serta ruang misi pemberdayaan yang mendorong pengembangan kapasitas individu dan sosial anak. Refleksi teologis terhadap 1 Samuel 3:1–10, menunjukkan bahwa ruang tempat Samuel bertumbuh dan belajar mendengarkan panggilan Allah dapat dipahami sebagai model teologis bagi gereja dalam menyediakan ruang yang mendukung pembelajaran, pendampingan, dan pertumbuhan iman anak. Dengan demikian, Pastori dipahami sebagai ruang formasi yang memungkinkan anak bertumbuh secara intelektual, spiritual, dan sosial.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman tentang Pastori sebagai ruang misi pemberdayaan yang mengintegrasikan fungsi pastoral, edukatif, dan transformatif. Kebaruan penelitian ini adalah konstruksi konseptual mengenai Pastori sebagai sarana pemberdayaan anak dalam kerangka *Missio Dei* yang diwujudkan melalui praktik pendidikan kontekstual dan pendampingan iman di tingkat jemaat lokal, dengan landasan teologis pada narasi panggilan Samuel dalam 1 Samuel 3:1–10.

Kata Kunci: *Missio Dei*, Pemberdayaan Anak, Pastori, Pembinaan Iman, Pendidikan Kontekstual.